

VOKATIF PROFESI BAHASA SUNDA

Wahya

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

E-mail: wahya@unpad.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini mencoba mengungkapkan vokatif profesi bahasa Sunda dalam perspektif morfologi dan sintaksis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Analisis data menggunakan pendekatan morfologi dan sintaksis. Sumber data menggunakan empat buah buku fiksi berbahasa Sunda sebagai sampel, yaitu (1) *Teu Tulus Paeh Nundutan/TTPN* karya Ki Umbara, 2013; (2) *Oleh-Oleh Pertempuran/OOP* karya Rukmana Hs. 2006; (3) *Ki Merebot/KM* karya Ahmad Bakri, 2016; (4) *Carita Nyi Halimah/CNH* karya Samsodi, 2018. Berdasarkan sumber data, ada sembilan belas data vokatif profesi yang ditemukan, yang secara bentuk terbagi dua, yaitu bentuk tunggal berjumlah lima belas data, yaitu (1) *Guru* 'Guru' (dua data), (2) *Dokter* 'Dokter' (empat data), (3) *Suster* 'Suster' (dua data), (4) *Mandor* 'Mandor' (dua data), dan (5) *Koki* 'Koki' (satu data) berwujud kata utuh serta (6) *Dok* 'Dok' (dua data) dan (7) *Ndor* 'Ndor' (dua data) berwujud penggalan. Vokatif profesi bentuk kombinasi berjumlah empat data, yaitu (8) *Pa Mantri* 'Pak Mantri' (tiga data) dan (9) *Pa Supir* 'Pak Supir' (satu data). Vokatif profesi terdapat dalam kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif masing-masing berjumlah 2, 2, 11, dan 4 data. Vokatif profesi lebih sering muncul dalam kalimat interogatif. Vokatif profesi berposisi pada awal kalimat atau inisial, tengah kalimat atau medial, dan akhir kalimat atau final masing-masing 1, 1, dan 17 data. Vokatif profesi ini lebih sering berdistribusi pada akhir kalimat. Dapat disimpulkan bahwa vokatif profesi bahasa Sunda sering muncul dalam bentuk tunggal berwujud kata utuh dalam kalimat interogatif pada akhir kalimat.

Kata kunci: vokatif profesi; bentuk; kata penuh; penggalan; distribusi

VOCATIVE OF SUNDANESE PROFESSION

ABSTRACT. This study attempts to reveal the vocatives of Sundanese language professions from a morphological and syntactic perspective using a qualitative descriptive method. Data collection used a listening method with note-taking techniques. Data analysis used a morphological and syntactic approach. Data sources used four Sundanese language fiction books as samples, namely (1) *Teu Tulus Paeh Nundutan/TTPN* by Ki Umbara, 2013; (2) *Oleh-Oleh Perang/OOP* by Rukmana Hs. 2006; (3) *Ki Merebot/KM* by Ahmad Bakri, 2016; (4) *Carita Nyi Halimah/CNH* by Samsodi, 2018. Based on the data source, there are nineteen professional vocative data found, which are divided into two forms, namely fifteen singular forms, namely (1) *Guru* 'Guru' (two data), (2) *Dokter* 'Doctor' (four data), (3) *Suster* 'Suster' (two data), (4) *Mandor* 'Mandor' (two data), and (5) *Koki* 'Koki' (one data) in the form of a whole word and (6) *Dok* 'Dok' (two data) and (7) *Ndor* 'Ndor' (two data) in the form of fragments. There are four combined professional vocatives: (8) *Pa Mantri* 'Pak Mantri' (three instances) and (9) *Pa Supir* 'Pak Supir' (one instance). Professional vocatives are found in declarative, imperative, interrogative, and exclamatory sentences, with 2, 2, 11, and 4 instances, respectively. Professional vocatives appear more frequently in interrogative sentences. They are positioned at the beginning of a sentence (initial), in the middle (medial), and at the end (final) (1, 1, and 17 instances, respectively). These professional vocatives are more frequently distributed at the end of a sentence. It can be concluded that Sundanese professional vocatives often appear in singular form as whole words in interrogative sentences at the end of the sentence.

Keywords: professional vocatives; form; full word; fragment; distribution

PENDAHULUAN

Bahasa Sunda sebagai bahasa alamiah yang dituturkan oleh etnik Sunda yang tinggal di Jawa Barat dan tempat lainnya di Indonesia memiliki kekayaan vokatif sebagaimana bahasa alamiah lainnya secara universal. Vokatif ini merupakan unsur linguistik yang sangat berperan dalam percakapan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur atau petutur walaupun secara sintaksis keberadaannya bersifat tidak wajib atau opsional (Alwi, dkk. 2000: 374; Wahya, R. Yudi

Permadi dan Taufik Ampera, 2023a; 2023b; Wahya dan Suparman, 2023b; Wahya, 2025). Dalam percakapan vokatif dapat menunjuk kepada seseorang yang dipilih dan hadir ketika itu sehingga jelas ditujukan kepada siapa apalagi jika ada mitra tutur lain (Alwi, dkk., 2000: 374). Vokatif ini memiliki beberapa jenis. Salah satu jenis vokatif adalah vokatif profesi, yaitu panggilan atau gelar yang berkaitan dengan tugas profesioanl atau pekerjaan seseorang (Quirk dan Greenbaum, 1976: 183; Alwi, dkk., 2000: 375; Sudaryat, dkk. 2013: 153; Wahya, R. Yudi

Permadi dan Taufik Ampera dkk. 2023a: 27—28; Wahya dan Suparman, 2023b: 34—35). Panggilan profesi ini merupakan panggilan yang ditujukan kepada seseorang dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai bidang pekerjaan.

Sebagaimana vokatif umumnya secara struktur atau bentuk, vokatif profesi ini memiliki bentuk tunggal dan kombinasi (Wahya dan Suparman, 2023; Wahya, 2025: 153--154). Vokatif bentuk tunggal adalah vokatif yang hanya terjadi dari satu jenis vokatif, sedangkan vokatif kombinasi adalah vokatif yang terjadi dari beberapa vokatif berbeda jenis, umumnya dua jenis vokatif. Vokatif tunggal memiliki dua wujud, yaitu vokatif utuh dan vokatif penggalan. Vokatif utuh adalah vokatif yang berwujud kata utuh, sedangkan vokatif penggalan adalah vokatif yang berwujud penggalan dari kata utuhnya. Dalam Alwi, dkk., 2000: 259), vokatif wujud utuh disebut bentuk lengkap, sedangkan wujud penggalan disebut bentuk singkat atau pendek. Demikian halnya dengan vokatif profesi, ada yang berwujud utuh, ada pula yang penggalan.

Contoh:

- (a) *Dokter, tiasa abdi diparios ayeuna?* ‘Dokter, bisa saya diperiksa sekarang?’
- (b) *Dok, tiasa abdi diparios ayeuna?* ‘Dok, bisa saya diperiksa sekarang?’
- (c) *Pa Dokter, tiasa abdi diparios ayeuna?* ‘Pak Dokter, bisa saya diperiksa sekarang.’

Data (a) dan (b), yaitu masing-masing *Dokter* dan *Dok* merupakan vokatif tunggal karena hanya terjadi dari satu jenis vokatif, yaitu masing-masing berwujud utuh dan berwujud penggalan. Data (c), yaitu *Pa Dokter* merupakan vokatif kombinasi karena terjadi dari vokatif kekerabatan *Pa* ‘Pak’ dan vokatif profesi *Dokter* ‘Dokter’ sehingga terdapat gabungan vokatif berbeda, yaitu vokatif kekerabatan + vokatif profesi.

Kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya dapat dibagi menjadi kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat eksklamatif (Alwi, dkk., 2000: 352; Wahya dan Tatang Suparman, 2024; Wahya, dan Ferry Parsaulian Pakpahan, 2024; Wahya, 2025a, 2025b). Vokatif profesi bisa terdapat dalam berbagai jenis kalimat ini. Hal ini dapat terjadi bergantung pada tujuan penutur berbicara kepada mitra tutur atau petuturnya. Dalam kalimat, vokatif ini dapat berdistribusi pada awal atau initial, tengah atau medial, dan akhir atau final kalimat. Hal ini dapat terjadi bergantung pada fokus atau tekanan bagian kalimat mana yang diucapkan penutur kepada mitra tuturnya karena tujuan atau maksud tertentu.

Artikel ini mencoba mengidentifikasi vokatif profesi dari sisi bentuk, jenis kalimat yang memuatnya, dan distribusinya dalam kalimat. Pengamatan atas vokatif profesi ini, walaupun dengan sumber data terbatas, diharapkan dapat memperkaya keberadaan vokatif dalam bahasa Sunda, khususnya dalam perspektif morfologi dan sintaksis. Hal ini pun diharapkan dapat dijadikan salah satu upaya melestarikan penggunaan bahasa Sunda dalam masyarakat di tengah-tengah gencarnya penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa asing.

METODE

Penelitian tentang vokatif profesi ini memerlukan data yang terkait dengan panggilan seseorang sesuai dengan pekerjaan atau profesi mitra tutur sehari-hari ketika penutur memanggil atau menyapa mitra tuturnya dalam sebuah percakapan atau dialog. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan atau penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik catat, yakni menyimak penggunaan vokatif profesi dalam sumber data yang digunakan oleh penutur terhadap mitra tutur serta mencatatnya. Analisis data menggunakan teori morfologi dan sintaksis. Pengamatan bentuk dan wujud berupa satuan kata dianalisis secara morfologi, sedangkan bentuk satuan sintaksis berupa frasa dianalisis secara sintaksis. Jenis kalimat yang memuat vokatif profesi dan distribusi vokatif tersebut di dalam kalimat dianalisis menggunakan sintaksis. Penyajian hasil analisis data menggunakan pendekatan informal, yakni penyajian menggunakan narasi, bukan menggunakan simbol-simbol linguistik. Sumber data menggunakan empat buku fiksi berbahasa Sunda, yaitu (1) *Teu Tulus Paeh Nundutan/TTPN* karya Ki Umbara, 2013; (2) *Oleh-Oleh Pertempuran/OOP* karya Rukmana Hs. 2006; (3) *Ki Merebot/KM* karya Ahmad Bakri, 2016; (4) *Carita Nyi Halimah/CNH* karya Samsoedi, 2018. Data bahasa Sunda ditulis dengan aksara ortografis dimiringkan disertai identitas sumber data di sebelah kanan dengan bertanda kurung penuh. Kata sebagai objek penelitian ditulis miring diletakkan. Data diurut menggunakan angka Arab, yaitu 1, 2, dan seterusnya. Setiap data disertai terjemahan bahasa Indonesia yang diletakkan di bawah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Sunda salah satu bahasa yang kaya dengan vokatif. Salah satu vokatif yang terdapat di dalamnya adalah vokatif profesi, yakni

panggilan yang berkaitan dengan profesi atau pekerjaan seseorang. Seseorang akan dipanggil sesuai dengan profesi atau pekerjaan tersebut. Seperti juga dengan bentuk vokatif lainnya, vokatif profesi ini dari sisi jumlah unsur vokatif pembentuknya, ada yang berbentuk vokatif tunggal berwujud kata utuh dan penggalan; ada pula yang berbentuk vokatif kombinasi yang terdiri atas dua vokatif berbeda, yaitu vokatif kekerabatan dengan vokatif profesi itu sendiri.

Berdasarkan sumber data yang digunakan dengan kriteria data yang telah ditetapkan diperoleh sembilan belas data berikut,

1. “*Assalamu‘alaikum, Guru!*” (TTPN, 2013: 73)
”*Assalamu‘alaikum, Guru!*”
2. “*Naon deui, Guru?*” (TTPN, 2013: 75)
”*Apa lagi, Guru?*”
3. “*Ti mana kawitna, Dokter?*” (OOP, 2006: 19)
”*Dari mana asalnya, Dokter?*”
4. “*Nuhun, Dokter!*” (OOP, 2006: 75)
”*Terima kasih?*”
5. “*Ayeuna, Suster?*” (OOP, 2006: 80)
”*Sekarang, Suster?*”
6. “*Hatur nuhun, Suster. ...*” (OOP, 2006: 80)
”*Terima kasih, Suster. ...*”
7. “*Wilujeung énjing, Dokter.*” (OOP, 2006: 110)
”*Selamat pagi, Dokter.*”
8. “*Nanaonan éta téh, Mandor, ngahaminan téh bet kitu?*” (KM, 2016: 26)
”*Apa-apaan itu, Mandor, menyetujui seperti itu?*”
9. “*Koki, manéh nu nyadiakeun dahareun keur Enon?*” (CNH, 2018: 73)
”*Koki, kamu yang menyediakan makanan untuk Enon?*”
10. “*Kumaha? Kumaha Dokter...?*” (OOP, 2006: 143).
”*Bagaimana? Bagaimana Dokter...?*”
11. “*... Tina kitab naon silaing manggih dalil kitu, Mandor?*”” (KM, 2016: 23)
”*....Dari kitab apa kamu menemukan dalil seperti itu, Mandor?*”
12. “*Leres, Dok!*” (OOP, 2006: 143)
”*Betul, Dok!*”
13. “*Kumaha, Dok?*” (OOP, 2006: 143).
”*Bagaimana, Dok?*”
14. “*Mana hakaneun teh, Ndor...?*” (KM, 2016: 24)
”*Mana makanan itu, Ndor...?*”
15. “*Ari kitu nyaho ti mana, silaing, Ndor?*” (KM, 2016: 34)
”*Memang, kamu tahu dari mana, Ndor?*”
16. “*Ku Bapa badé dipasangkeunana, Pa Mantri?*” (OOP, 2006: 108)

”*Oleh Bapak mau dipasangnya, Pak Mantri?*”

17. “*Mangga ieu Pa Mantri!...*” (OOP, 2006: 108)
”*Silakan, ini Pak Mantri!...*”
18. “*Termométer ragrag, Pa Mantri!...*” (OOP, 2006: 114)
”*Termometer jatuh, Pak Mantri!...*”
19. “*Abdi ngiring di payun, Pa Supir!*” (OOP, 2006: 132)
”*Saya ikut di depan, Pa Supir!*”

Bentuk dan Wujud Vokatif Profesi Bahasa Sunda

Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber data, ditemukan vokatif profesi berbentuk vokatif tunggal dan vokatif kombinasi. Vokatif tunggal berjumlah 15 data dan vokatif kombinasi berjumlah 4 data.

Vokatif Tunggal

Vokatif profesi berbentuk tunggal ini terdiri atas vokatif profesi berwujud utuh dan vokatif profesi berwujud penggalan. Vokatif profesi berwujud utuh merupakan vokatif profesi berwujud kata utuh, yakni berjumlah 11 data, sedangkan vokatif profesi berwujud penggalan merupakan vokatif profesi yang dipenggal dari kata utuhnya, yakni berjumlah 4 data.

Vokatif Profesi Berwujud Utuh

Berikut ini disajikan 11 data vokatif profesi berwujud utuh,

1. “*Assalamu‘alaikum, Guru!*” (TTPN, 2013: 73)
”*Assalamu‘alaikum, Guru!*”
2. “*Naon deui, Guru?*” (TTPN, 2013: 75)
”*Apa lagi, Guru?*”
3. “*Ti mana kawitna, Dokter?*” (OOP, 2006: 19)
”*Dari mana asalnya, Dokter?*”
4. “*Nuhun, Dokter!*” (OOP, 2006: 75)
”*Terima kasih?*”
5. “*Ayeuna, Suster?*” (OOP, 2006: 80)
”*Sekarang, Suster?*”
6. “*Hatur nuhun, Suster. ...*” (OOP, 2006: 80)
”*Terima kasih, Suster. ...*”
7. “*Wilujeung énjing, Dokter.*” (OOP, 2006: 110)
”*Selamat pagi, Dokter.*”
8. “*Nanaonan éta téh, Mandor, ngahaminan téh bet kitu?*” (KM, 2016: 26)
”*Apa-apaan itu, Mandor, menyetujui seperti itu?*”
9. “*Koki, manéh nu nyadiakeun dahareun keur Enon?*” (CNH, 2018: 73)
”*Koki, kamu yang menyediakan makanan untuk Enon?*”

10. “*Kumaha? Kumaha Dokter...?*” (OOP, 2006: 143).
”Bagaimana? Bagaimana Dokter...?”
11. “... *Tina kitab naon silaing manggih dalil kitu, Mandor?*”” (KM, 2016: 23)
”....Dari kitab apa kamu menemukan dalil seperti itu, Mandor?”

Dari 11 data di atas tampak vokatif profesi berwujud utuh, yaitu (1) *Guru* ‘Guru’ (data 1 dan 2), (2) *Dokter* ‘Dokter’ (data 3, 4, 7, dan 10), (3) *Suster* ‘Suster’ (data 5, 6), (4) *Mandor* ‘Mandor’ (data 8 dan 11), dan (5) *Koki* ‘Koki’ (data 9). Kesebelas data di atas, secara morfologi, berwujud kata utuh. *Guru* berprofesi mengajar. *Dokter* berprofesi dalam bidang kesehatan. *Suster* berprofesi melayani pasien di rumah sakit. *Mandor* berprofesi memberikan petunjuk kepada pekerja dalam membangun sesuatu. *Koki* berprofesi dalam masak-memasak. Kelima profesi di atas terdapat dalam masyarakat dan dipanggil oleh penutur sesuai dengan vokatif profesi masing-masing.

Vokatif Profesi Berwujud Penggalan

Tabel 1 Bentuk dan Wujud Vokatif Profesi Bahasa Sunda

No.	Betuk Vokatif	Wujud Vokatif dan Data		Jumlah
		Kata Utuh	Penggalan	
1	Tunggal	(1) <i>Guru</i> ‘Guru’ (data 1, 2), (2) <i>Dokter</i> ‘Dokter’ (data 3, 4, 7, 10), (3) <i>Suster</i> ‘Suster’ (data 5, 6), (4) <i>Mandor</i> ‘Mandor’ (data 8,11), (5) <i>Koki</i> ‘Koki’ (data 9).	(1) <i>Dok</i> ‘Dok’ (data 12, 13) (2) <i>Ndor</i> (data 14, 15)	11 4 15
2	Kombinasi	(1) <i>Pa Mantri</i> ‘Pak Mantri’ (data 16, 17, 18) (2) <i>Pa Supir</i> ‘Pak Sopir’ (data 19)		4
Jumlah				19

Vokatif Kombinasi

Di samping terdapat vokatif profesi berbentuk tunggal, terdapat pula vokatif profesi berbentuk kombinasi. Berikut ini disajikan empat data vokatif profesi berbentuk kombinasi.

16. “*Ku Bapa badé dipasangkeunana, Pa Mantri?*” (OOP, 2006: 108)
”Oleh Bapak mau dipasangnya, Pak Mantri?”
17. “*Mangga ieu Pa Mantri!...*” (OOP, 2006: 108)
”Silakan, ini Pak Mantri!....”
18. “*Termométer ragrag, Pa Mantri!...*” (OOP, 2006: 114)

Berikut ini disajikan 4 data vokatif profesi berwujud penggalan.

12. “*Leres, Dok!*” (OOP, 2006: 143)
”Betul, Dok!”
13. “*Kumaha, Dok?*” (OOP, 2006: 143).
”Bagaimana, Dok?”
14. “*Mana hakaneun teh, Ndor...?*” (KM, 2016: 24)
”Mana makanan itu, Ndor...?”
15. “*Ari kitu nyaho ti mana, silaing, Ndor?*” (KM, 2016: 34)
”Memang, kamu tahu dari mana, Ndor?”

Pada keempat data di atas terdapat vokatif profesi berwujud penggalan, yaitu (1) *Dok* ‘Dok’ (data 12 dan 13) penggalan dari kata utuh *Dokter* dengan mengekalkan suku kata pertama, yang terdiri atas tiga huruf *d*, *o*, dan *k*. (2) *Ndor* (data 14 dan 15) penggalan dari *Mandor* dengan mengekalkan suku kedua *dor* ditambah huruf *n* di depan *dor* sehingga menjadi *Ndor*. Untuk memperjelas bahasan ini dapat diamati Tabel 1 Bentuk dan Wujud Vokatif Profesi Bahasa Sunda berikut.

”Termometer jatuh, Pak Mantri!...”

19. “*Abdi ngiring di payun, Pa Supir!*” (OOP, 2006: 132)

”Saya ikut di depan, Pak Supir!”

Dari empat data di atas, vokatif profesi (1) *Pa Mantri* ‘Pak Mantri’ (data 16---18) terjadi dari vokatif kekerabatan penggalan *Pa* ‘Pak’ + vokatif profesi utuh *Mantri* ‘Mantri’ sehingga menjadi *Pa Mantri* ‘Pak Mantri’. (2) *Pa Supir* (data 19) terjadi dari vokatif kekerabatan penggalan *Pa* ‘Pak’ + vokatif profesi utuh *Supir* ‘Sopir’ sehingga menjadi *Pa Supir* ‘Pak Sopir’. Untuk memperjelas bahasan ini dapat diamati Tabel 2 Bentuk Vokatif Profesi Kombinasi berikut.

Tabel 2 Bentuk Vokatif Profesi Kombinasi

No.	Vokatif Penggalan	Kekarabatan	Vokatif Profesi Utuh	Vokatif Kombinasi	No. Data	Jumlah
1	<i>Pa</i> ‘Pak’		<i>Mantri</i> ‘Mantri’	<i>Pa Mantri</i> ‘Pak Mantri’	16, 17, 18	3
2	<i>Pa</i> ‘Pak’		<i>Supir</i> ‘Sopir’	<i>Pa Supir</i> ‘Pak Sopir’	19	1
Jumlah						4

Jenis Kalimat yang Memuat Vokatif Profesi

Berdasarkan bentuk sintaksinya, vokatif profesi terdapat dalam kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif.

Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif yang memuat vokatif profesi ada dua data, yakni kalimat (12) dan (18). Dua kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

12. “*Leres, **Dok!***” (OOP, 2006: 143)
 “Betul, Dok!”
18. “*Termométer ragrag, **Pa Mantri!**...*” (OOP, 2006: 114)
 “Termometer jatuh, Pak Mantri!...”

Pada data kalimat di atas, kalimat (12) dan (18) merupakan kalimat deklaratif yang memuat vokatif profesi. Kalimat (12) merupakan pernyataan yang menyetujui. Kalimat (18) merupakan pemberitahuan bahwa termometer jatuh.

Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif yang memuat vokatif profesi terdapat dalam dua data, yaitu kalimat (17) dan kalimat (19) berikut.

17. “*Mangga ieu **Pa Mantri!**...*” (OOP, 2006: 108)
 “Silakan, ini Pak Mantri!...”
19. “*Abdi ngiring di payun, **Pa Supir!***” (OOP, 2006: 132)
 “Saya ikut di depan, Pa Supir!”

Kalimat imperatif (17) dan (19) di atas masing-masing merupakan kalimat imperatif persilangan, yakni mempersilakan *Pak Mantri*, dan permohonan, yakni permohonan kepada sopir untuk ikut menumpang kendaraan di depan.

Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif yang memuat vokatif profesi ada sebelas data. Kesebelas kalimat itu adalah kalimat (2), (3), (5), (8), (9), (10), (11), (13), (14), (15), dan (16) berikut.

2. “*Naon deui, **Guru?***” (TTPN, 2013: 75)
 “Apa lagi, Guru?”
3. “*Ti mana kawitna, **Dokter?***” (OOP, 2006: 19)
 “Dari mana asalnya, Dokter?”

5. “*Ayeuna, **Suster?***” (OOP, 2006: 80)
 “Sekarang, Suster?”
8. “*Nanaonan éta téh, **Mandor,** ngahaminan téh bet kitu?*” (KM, 2016: 26)
 “Apa-apaan itu, Mandor, menyetujui seperti itu?”
9. “***Koki,** manéh nu nyadiakeun dahareun keur Enon?*” (CNH, 2018: 73)
 “Koki, kamu yang menyediakan makanan untuk Enon?”
10. “*Kumaha? Kumaha **Dokter...***” (OOP, 2006: 143).
 “Bagaimana? Bagaimana Dokter...?”
11. “*... Tina kitab naon silaing manggih dalil kitu, **Mandor?***”” (KM, 2016: 23)
 “... Dari kitab apa kamu menemukan dalil seperti itu, Mandor?”
13. “*Kumaha, **Dok?***” (OOP, 2006: 143).
 “Bagaimana, Dok?”
14. “*Mana hakaneun teh, **Ndor...***” (KM, 2016: 24)
 “Mana makanan itu, Ndor...?”
15. “*Ari kitu nyaho ti mana, silaing, **Ndor?***” (KM, 2016: 34)
 “Memang, kamu tahu dari mana, Ndor?”
16. “*Ku Bapa badé dipasangkeunana, **Pa Mantri?***” (OOP, 2006: 108)
 “Oleh Bapak mau dipasangnya, Pak Mantri?”

Kalimat (2) berisikan pertanyaan tentang apa lagi yang dikehendaki guru. Kalimat (3) berisikan pertanyaan tentang tempat asal Dokter. Kalimat (5) berisikan pertanyaan terhadap Suster tentang waktu, apakah sekarang? Kalimat (8) berisikan pertanyaan terhadap Mandor tentang ketidaksetujuannya atas perbuatan Mandor. Kalimat (9) berisikan pertanyaan terhadap Koki tentang siapa yang menyediakan makanan untuk Enon. Kalimat (10) berisikan pertanyaan terhadap Dokter karena adanya keraguan. Kalimat (11) berisikan pertanyaan terhadap Mandor tentang kitab sumber dalil yang digunakan. Kalimat (13) berisikan pertanyaan tentang bagaimana pandangan Dokter. Kalimat (14) berisikan pertanyaan terhadap Mandor tentang makanan sebagai oleh-oleh. Kalimat (15) berisikan pertanyaan terhadap Mandor tentang asal

mengetahuinya sesuatu. Kalimat (16) berisikan pertanyaan terhadap Mantri tentang akan dipasangkannya sesuatu.

Kalimat Eksklamatif

Di samping terdapat pada kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif, vokatif profesi terdapat pula pada kalimat eksklamatif. Ada enam kalimat eksklamatif yang memuat vokatif profesi. Keenam kalimat tersebut adalah kalimat (1), (4), (6), (7) berikut.

1. “*Assalamu‘alaikum, Guru!*” (TTPN, 2013: 73)
 “*Assalamu‘alaikum, Guru!*”
4. “*Nuhun, Dokter!*” (OOP, 2006: 75)
 “Terima kasih, Dokter!”
6. “*Hatur nuhun, Suster. ...*” (OOP, 2006: 80)

“Terima kasih, Suster. ...”

7. “*Wilujeung énjing, Dokter.*” (OOP, 2006: 110)

“Selamat pagi, Dokter.”

Kalimat (1) dan (7) merupakan ucapan salam, yang masing-masing ditujukan kepada *Guru* dan *Dokter*. Pada kalimat (1) terdapat ucapan *Assalamu‘alaikum* ‘Assalamu‘alaikum’. Pada kalimat (7) terdapat ucapan *Wilujeung énjing* ‘Selamat pagi’. Kalimat (4) dan (6) masing-masing merupakan ucapan *Nuhun* dan *Hatur nuhun* ‘terima kasih’ yang masing-masing ditujukan kepada Dokter dan Suster. Pada empat kalimat eksklamatif di atas vokatif profesi berbentuk tunggal dan berwujud utuh.

Tabel 3 Jenis Kalimat yang Memuat Vokatif Profesi Bahasa Sunda

No.	Jenis Kalimat	Wujud dan No. Data Vokatif Profesi			Jumlah
		Utuh	Penggalan	Kombinasi	
1	Deklaratif	-	12. <i>Dok</i> ‘Dok’	18. <i>Pa Mantri</i> ‘Pak Mantri’	2
2	Imperatif	-	-	17. <i>Pa Mantri</i> ‘Pak Mantri’ 19. <i>Pa Supir</i> ‘Pak Sopir’	2
3	Interogatif	2. <i>Guru</i> ‘Guru’ 3. <i>Dokter</i> ‘Dokter’ 5. <i>Suster</i> ‘Suster’ 8. <i>Mandor</i> ‘Mandor’ 9. <i>Koki</i> ‘Koki’ 10. <i>Dokter</i> ‘Dokter’ 11. <i>Mandor</i> ‘Mandor’	13. <i>Dok</i> ‘Dok’ 14. <i>Ndor</i> ‘Ndor’ 15. <i>Ndor</i> ‘Ndor’	16. <i>Pa Mantri</i> ‘Pak Mantri’	11
4	Eksklamatif	1. <i>Guru</i> ‘Guru’ 4. <i>Dokter</i> ‘Dokter’ 6. <i>Suster</i> ‘Suster’ 7. <i>Dokter</i> ‘Dokter’	-	-	4
Jumlah					19

Pada Tabel 3 di atas tampak kalimat deklaratif memuat vokatif profesi berwujud penggalan 1 data, dan berbentuk kombinasi 1 data. Kalimat imperatif memuat vokatif profesi hanya berbentuk kombinasi 2 data. Kalimat interogatif memuat vokatif profesi berwujud utuh 7 data, berwujud penggalan 3 data, dan berbentuk kombinasi 1 data. Kalimat eksklamatif semuanya memuat vokatif profesi berwujud utuh sebanyak 4 data.

Distribusi Vokatif Profesi dalam Kalimat

Vokatif profesi dalam kalimat memiliki distribusi tertentu. Vokatif ini dapat berposisi pada awal kalimat atau initial, pada tengah kalimat atau medial, dan pada akhir kalimat atau final.

Berikut ini penjelasan secara rinci distribusi vokatif profesi dalam kalimat.

Awal Kalimat/Initial

Vokatif yang berposisi pada awal kalimat sangat terbatas, yaitu hanya terdapat dalam kalimat (9). Berikut data kalimat yang memuat vokatif profesi pada awal kalimat.

9. “*Koki, manéh nu nyadiakeun dahareun keur Enon?*” CNH, 2018: 73)

“Koki, kamu yang menyediakan makanan untuk Enon?”

Pada kalimat (9) terdapat vokatif profesi berwujud utuh, yaitu *Koki*. Peletakan vokatif ini pada awal kalimat untuk menekankan atau memfokuskan vokatif profesi tersebut.

Tengah Kalimat/Medial

Seperti juga vokatif profesi yang terletak pada awal kalimat, vokatif yang terletak pada tengah kalimat sangat terbatas yang hanya terdapat satu data, yaitu pada kalimat (8).

8. “*Nanaonan éta téh, **Mandor**, ngahaminan téh bet kitu?*” (KM. 2016: 26)

”Apa-apaan itu, Mandor, menyetujui seperti itu?”

Pada data (8) di atas, vokatif profesi berwujud utuh *Mandor* berposisi pada tengah kalimat. Pada kalimat di atas vokatif tersebut masih mendapat penekanan, tetapi tidak sekuat vokatif yang terletak pada awal kalimat. Vokatif profesi *Mandor* menyisip di antara bagian kalimat interogatif.

Akhir Kalimat/Final

Berbeda dengan vokatif profesi yang terletak pada awal dan tengah kalimat, vokatif profesi yang terletak pada akhir kalimat berjumlah paling besar, yaitu tujuh belas data. Dengan demikian, sebagian besar vokatif profesi terletak pada akhir kalimat sehingga menjadi kecenderungan kehadiran atau munculnya vokatif profesi ini. Kalimat yang memuat vokatif profesi pada akhir kalimat adalah kalimat (1)—(7) dan kalimat (10)—(19). Berikut data kalimat tersebut.

1. “*Assalamu‘alaikum, **Guru!***” (TTPN, 2013: 73)
”Assalamu‘alaikum, **Guru!**”
2. “*Naon deui, **Guru?***” (TTPN, 2013: 75)
”Apa lagi, Guru?”
3. “*Ti mana kawitna, **Dokter?***” (OOP, 2006: 19)
”Dari mana asalnya, Dokter?”
4. “*Nuhun, **Dokter!***” (OOP, 2006: 75)
”Terima kasih?”

5. “*Ayeuna, **Suster?***” (OOP, 2006: 80)
”Sekarang, Suster?”
6. “*Hatur nuhun, **Suster.** ...*” (OOP, 2006: 80)
”Terima kasih, Suster. ...”
7. “*Wilujeung énjing, **Dokter.***” (OOP, 2006: 110)
”Selamat pagi, Dokter.”
10. “*Kumaha? Kumaha **Dokter**...?*” (OOP, 2006: 143).
”Bagaimana? Bagaimana Dokter...?”
11. “*... Tina kitab naon silaing manggih dalil kitu, **Mandor?** ...*” (KM, 2016: 23)
”...Dari kitab apa kamu menemukan dalil seperti itu, Mandor?”
12. “*Leres, **Dok!***” (OOP, 2006: 143)
”Betul, Dok!”
13. “*Kumaha, **Dok?***” (OOP, 2006: 143).
”Bagaimana, Dok?”
14. “*Mana hakaneun teh, **Ndor**...?*” (KM, 2016: 24)
”Mana makanan itu, Ndor...?”
15. “*Ari kitu nyaho ti mana, silaing, **Ndor?***” (KM. 2016: 34)
”Memang, kamu tahu dari mana, Ndor?”
16. “*Ku Bapa badé dipasangkeunana, **Pa Mantri?***” (OOP, 2006: 108)
”Oleh Bapak mau dipasangnya, Pak Mantri?”
17. “*Mangga ieu **Pa Mantri!**...*” (OOP, 2006: 108)
”Silakan, ini Pak Mantri!...”
18. “*Termométer ragrag, **Pa Mantri!**...*” (OOP, 2006: 114)
”Termometer jatuh, Pak Mantri!...”
19. “*Abdi ngiring di payun, **Pa Supir!***” (OOP, 2006: 132)
”Saya ikut di depan, Pa Supir!”

Untuk memperjelas bahasan di atas dapat diamati Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Distribusi Vokatif Profesi dalam Kalimat

No.	Jenis Kalimat	Distribusi dan Data					Jumlah
		Awal Utuh	Tengah Utuh	Akhir Utuh	Penggalan	Kombinasi	
1	Deklaratif	-	-	-	12. <i>Dok</i>	18. <i>Pa Mantri</i>	2
2	Imperatif	-	-	-	-	17. <i>Pa Mantri</i> 19. <i>Pa Supir</i>	2
3	Interogatif	9. <i>Koki</i>	8. <i>Mandor</i>	2. <i>Guru</i> 3. <i>Dokter</i> 5. <i>Suster</i> 10. <i>Dokter</i> 11. <i>Mandor</i>	13. <i>Dok</i> 14. <i>Ndor</i> 15. <i>Ndor</i>	16. <i>Pa Mantri</i>	11
4	Eksklamatif	-	-	1. <i>Guru</i> 4. <i>Dokter</i> 6. <i>Suster</i> 7. <i>Dokter</i>			4
Jumlah							19

Dari Tabel 4 dapat diamati vokatif profesi terdapat dalam kalimat deklaratif hanya pada akhir kalimat dalam wujud penggalan dan bentuk kombinasi. Vokatif profesi dalam kalimat imperatif hanya terdapat pada akhir kalimat dalam bentuk kombinasi. Vokatif profesi dalam kalimat interogatif terdapat pada awal dan tengah kalimat dalam wujud utuh. Juga terdapat pada akhir kalimat dalam wujud utuh dan penggalan serta dalam bentuk kombinasi. Vokatif profesi dalam kalimat eksklamatif hanya terdapat pada akhir kalimat dalam wujud utuh.

SIMPULAN

Vokatif profesi yang ditemukan dari sumber data sebagai sampel berjumlah sembilan belas data. Kesembilan belas data itu terdapat dalam kalimat. Secara bentuk, vokatif yang berjumlah sembilan belas tersebut terbagi dua, yaitu vokatif berbentuk tunggal berjumlah lima belas data, yaitu (1) *Guru* ‘Guru’ (dua data), (2) *Dokter* ‘Dokter’ (empat data), (3) *Suster* ‘Suster’ (dua data), (4) *Mandor* ‘Mandor’ (dua data), dan (5) *Koki* ‘Koki’ (satu data) berupa kata utuh serta (6) *Dok* ‘Dok’ (dua data) dan (7) *Ndor* ‘Ndor’ (dua data). Kemudian vokatif profesi berbentuk kombinasi berjumlah empat data, yaitu (8) *Pa Mantri* ‘Pak Mantri’ (tiga data) dan (9) *Pa Supir* ‘Pak Sopir’ (satu data). Vokatif profesi terdapat dalam kalimat deklaratif berjumlah dua data, dalam kalimat imperatif berjumlah dua data, dalam kalimat interogatif berjumlah sebelas data, dan dalam kalimat eksklamatif berjumlah empat data. Dengan demikian, vokatif profesi lebih sering muncul dalam kalimat interogatif. Vokatif profesi berposisi pada awal kalimat atau inisial berjumlah satu data, pada tengah kalimat atau medial berjumlah satu data, pada akhir kalimat atau final berjumlah tujuh belas data. Dengan demikian, vokatif profesi ini lebih sering berdistribusi pada akhir kalimat. Dapat disimpulkan bahwa vokatif profesi ini sering muncul dalam bentuk kata tunggal berwujud kata utuh dalam kalimat interogatif pada akhir kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Quirk, Randolph and Sidney Greenbaum. (1983). *A University Grammar of English*. Harlow: Longman.
- Sudaryat. (2013). *Tata Basa Sunda Kiwari*. Bandung: Yrama Widya.
- Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera. (2023a). *Mengenal Vokatif dalam Bahasa Sunda*. Bandung: Semiotika.
- Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera. (2023b). ”Vokatif Penghormatan Bahasa Sunda dalam Perspektif Sintaksis” dalam *Kajian Budaya dan Humaniora* Vol. 5, No. 1, Februari 2023: 54-62
- Wahya dan Tatang Suparman. (2023), *Vokatif Bahasa Sunda dalam Perspektif Sociolinguistik*. Baturaja: Laditri Karya.
- Wahya dan Tatang Suparman. (2024). Dimensi Sintaksis Penggunaan Konstruksi Vokatif Kombinasi Kekerabatan dan Nama Diri dalam Buku Fiksi Bahasa Sunda. *Kabuyutan: Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal* Vol. 3, No. 1, Maret 2024: 47.
- Wahya, dan Ferry Parsaulian Pakpahan. (2024). Perspektif Sintaktis terhadap Penggunaan Vokatif Kombinasi Bahasa Sunda dalam Kumpulan Cerita Pendek Kanyaah Kolot Karya Karna Yudibrata. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora* Vol. 6, No. 3, Oktober 2024: 251-258
- Wahya. (2025a). Vokatif Penghormatan Adén dan Dén ‘Tuan’ Bahasa Sunda dalam Perspektif Sintaksis. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora* Vol. 7, No. 2, Juni 2025: 119-125
- Wahya. (2025b). Vokatif Bahasa Sunda dalam Perspektif Sintaksis. Baturaja: Laditri Karya.